

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi. Hal tersebut disusun berdasarkan kondisi-kondisi yang berada di tempat penelitian, yaitu di salah satu SD Negeri di Kotamadya Bandung. Oleh karena itu, kesimpulan dan rekomendasi tersebut akan berfungsi aplikatif apabila kasusnya sejenis dengan dukungan faktor-faktor yang sama.

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi, analisis dan pembahasan data hasil penelitian tentang pembelajaran segi kewarganegaraan dalam pengajaran PPKN, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan "*kegiatan guru dalam pembelajaran segi kewarganegaraan baik dalam merencanakan maupun melaksanakan dan mengevaluasi PBM PPKN segi kewarganegaraan pokok bahasan ketertiban, ketahanan, ketulusan, dan kebersihan*".

Sehubungan dengan masalah ini, ada tiga hal pokok yang dapat disimpulkan yaitu *pertama*, berkaitan dengan persiapan guru PPKN dalam pembelajaran segi kewarganegaraan, yang meliputi; pemahaman guru terhadap kurikulum dan GBPP PPKN segi kewarganegaraan dan persiapan mengajar, *ke dua*, berkait

an dengan pelaksanaan pengembangan segi kewarganegaraan yang dilakukan guru di kelas. *Ke tiga* berkaitan dengan penilaian hasil proses pembelajaran segi kewarganegaraan yang dilakukan guru.

Upaya pembelajaran segi kewarganegaraan sulit dilakukan apabila tidak ada inisiatif guru untuk melakukannya, disamping itu diperlukan pemahaman guru tentang kurikulum dan GBPP PPKN segi kewarganegaraan. Dengan kata lain pemahaman guru tentang kurikulum dan GBPP PPKN segi kewarganegaraan akan mempengaruhi guru dalam pembelajaran segi kewarganegaraan.

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa secara umum pemahaman tentang kurikulum dan GBPP PPKN segi kewarganegaraan masih belum sepenuhnya dimiliki oleh guru, terutama yang berkenaan dengan komponen tujuan, proses dan evaluasi.

Kurangnya pemahaman guru segi kewarganegaraan ternyata membawa dampak terhadap perencanaan/persiapan mengajar yang diperlukan, terutama program harian, dan caturwulan. Artinya selama ini guru tidak pernah menggunakan persiapan mengajar yang seharusnya dibuat oleh guru. Dengan kata lain, guru membuat persiapan mengajar bukan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan mengajar, melainkan hanyalah sekedar untuk memenuhi kebutuhan administrasi saja.

Dari segi tujuan, guru belum memahami tujuan yang tercantum di dalam GBPP PPKN segi kewarganegaraan, baik tujuan

pembelajaran kelas maupun cawu. Ini mempunyai dampak terhadap pembuatan tujuan program pengajaran harian untuk pokok bahasan (PB) ketahanan, ketulusan, kebersihan dan, ketertiban.

Hal tersebut dapat dilihat dari pokok bahasan pertama sampai ke empat, guru sama sekali tidak membuat tujuan pembelajaran yang menjadi harapannya kepada anak didik dari proses belajar ke empat pokok bahasan tersebut. Ini berarti bahwa ia tidak mempunyai sesuatu yang diharapkan akan dimiliki murid. Padahal kunci efektivitas suatu kurikulum terletak pada kemampuan menerjemahkan tujuan kurikulum dengan tepat, maka dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum PPKN segi kewarganegaraan belum efektif. Dengan kata lain pelaksanaan PBMnya tidak mempunyai arah belajar siswa secara jelas maupun kriteria dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena kunci efektif suatu kurikulum terletak pada kemampuan guru menerjemahkan tujuan kurikulum dengan tepat, maka dapat dikatakan bahwa penerapan kurikulum PPKN segi kewarganegaraan belum efektif.

Dari segi proses, khususnya yang berkenaan dengan penggunaan pendekatan/metode mengajar segi kewarganegaraan juga masih belum sepenuhnya dimiliki guru. Hal ini dapat dilihat antara lain dari pandangannya tentang metode maupun penerapannya.

Guru memandang bahwa untuk mengajarkan aspek psikomo-

tor akan digunakan metode keteladanan; namun ternyata sebagian besar pelaksanaan PBM hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dengan kata lain penggunaan metode tidak disesuaikan dengan tujuan maupun karakteristik masing-masing pokok bahasan, dan bahan materi pelajaran, sebab setiap pokok bahasan mencerminkan aspek yang ingin dicapai. Walaupun metodenya sudah sesuai dengan bahan materi pelajaran, tetapi dari pelaksanaannya tidak dipersiapkan dengan baik langkah-langkah yang harus ditempuh.

Dari segi evaluasi kurikulum (dalam arti evaluasi hasil belajar siswa), kurangnya pemahaman guru tersebut dapat diketahui dari alat tes yang digunakan oleh guru untuk mengukur semua aspek tujuan pembelajaran maupun PB yang dimuat dalam GBPP PPKN segi kewarganegaraan, artinya untuk mengukur aspek afektif guru menggunakan alat tes, padahal untuk mengukurnya lebih sesuai jika menggunakan alat non tes. Dengan kata lain item tes tidak mempunyai validitas isi (content validity). Di samping itu dari segi frekuensi penilaian yang hanya satu kali dan itu juga dilakukan dengan lisan. Dengan demikian dapat dikatakan evaluasi yang dilakukan tidak mengukur semua pokok bahasan yang telah disampaikan.

Ke dua, dari kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum dan GBPP PPKN segi kewarganegaraan tersebut, ternyata juga berpengaruh terhadap pengembangan segi kewarganegaraan

dalam proses belajar mengajar PPKN, yaitu guru belum sepenuhnya mengembangkan segi kewarganegaraan yang dikehendaki oleh kurikulum dan GBPP PPKN, antara lain guru tidak mengusahakan berdasarkan metode atau pendekatan yang sesuai dengan pengembangan segi kewarganegaraan.

Hal ini terbukti setiap pokok bahasan penyampaiannya hanya dengan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab, berarti metode/pendekatannya relatif belum sesuai dengan pengembangan segi kewarganegaraan, misalnya antara lain dengan keteladanan.

Ke tiga, kurangnya pemahaman guru tentang evaluasi, ternyata berpengaruh terhadap pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran segi kewarganegaraan. Hal ini terbukti bahwa, guru tidak melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh kurikulum dan GBPP PPKN segi kewarganegaraan, antara lain guru tidak melakukan evaluasi setiap selesai satu pokok bahasan. Di samping itu ia tidak mempunyai buku bank soal. Selama berlangsung proses pembelajaran segi kewarganegaraan empat pokok bahasan, hanya satu kali dilakukan evaluasi dan dilakukan dengan lisan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini penulis mencoba memberikan rekomendasi atau saran dalam rangka perbaikan pelaksanaan PBM PPKN Segi Kewarganegaraan dan

peningkatan kualitas guru SD pada khususnya. Rekomendasi ini diajukan kepada guru SD, Kepala Sekolah, pengawas kurikulum PPKN/pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, LPTK, dan peneliti berikutnya;

1. *Guru sekolah dasar*, sebaiknya guru sebelum mengajar membuat persiapan dan mengupayakan pengembangan segi kewarganegaraan dengan metode/pendekatan yang sesuai dalam pembelajaran di kelas.
Berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum dapat dikatakan guru sekolah dasar (guru kelas) belum sepenuhnya mengupayakan pembelajaran segi kewarganegaraan sebagaimana yang diharapkan agar terintegrasi dalam pribadi siswa dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan tujuan materi maupun tujuan PPKN Segi Kewarganegaraan. Salah satu penyebab utama adalah karena masih kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum dan GBPP PPKN Segi Kewarganegaraan itu sendiri. Oleh karena itu perlu dicarikan sejumlah alternatif yang dapat memungkinkan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum dan GBPP PPKN Segi Kewarganegaraan.
2. *Kepala Sekolah* hendaknya mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang dapat memungkinkan guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas,

misalnya dengan mengaktifkan pertemuan-pertemuan guru di PKG secara priodik yang direncanakan dengan baik. Di samping itu kepala sekolah menyediakan waktu untuk berdialog secara terbuka, menciptakan suasana kekeluargaan yang dapat memotivasi guru bekerja dengan baik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Misalnya sebulan dua kali mengadakan pertemuan dengan guru untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mereka dalam melaksanakan tugasnya.

Di samping itu persiapan mengajar guru yang berupa program harian, cawu, tidak hanya diminta sekedar untuk pemenuhan administratif saja, akan tetapi hendaknya persiapan tersebut diperiksa atau dikoreksi kebenarannya, sehingga guru betul-betul membuatnya dengan kesadaran untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengajar.

3. *Pengembang kurikulum* memberikan penjelasan secara rinci mengenai kurikulum dan GBPP PPKN Segi Kewarganegaraan kepada pengawas yang berada dilapangan.
 4. *Pengawas* dapat memberi petunjuk kepada kepala sekolah dan guru SD, dan pada akhirnya guru-guru secara sendiri-sendiri atau kelompok dapat berdiskusi permasalahan yang dihadapi di PKG masing-masing gugus.
- Sehubungan dengan kurangnya pemahaman terhadap pembuatan tujuan pembelajaran, penerapan metode mengajar

dan pembuatan alat evaluasi. kiranya Depdikbud dapat memberi petunjuk atau mengadakan semacam penataran/ pelatihan kepada kepala sekolah dan guru-guru SD.

Selanjutnya pengawas dan kepala sekolah senantiasa mengaktifkan kembali kegiatan di PKG masing-masing gugus dan bertindak sebagai fasilitator.

5. *LPTK* harus terus menerus peningkatan merencanakan persiapan pelajaran yang berisikan: Tujuan Pengajaran, penerapan metode mengajar dan pembuatan alat evaluasi.
6. *Kepada para peneliti berikutnya*, untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang sifatnya lebih luas dan mendalam lagi.

Artinya, karena hasil penelitian ini mengungkapkan guru belum sepenuhnya pemahaman tentang kurikulum dan GBFP PPKN Segi Kewarganegaraan dalam pembelajaran segi kewarganegaraan, kiranya peneliti berikutnya dapat meneliti sebab-sebab kurangnya pemahaman tersebut dalam PBM nya.

